



# PENDAMPINGAN UMKM RINTISAN KERAJINAN TANGAN COVER KOREK API BAHUWIRYA GUNA MENDUKUNG PROGRAM DOLAN PLUNTURAN DI DESA PLUNTURAN KABUPATEN PONOROGO

Abimanyu Ardiansyah  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
E-mail : [abim1521@gmail.com](mailto:abim1521@gmail.com)

Mochammad Rafi Pangestu  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
E-mail : [rafipangestu21@gmail.com](mailto:rafipangestu21@gmail.com)

Rizka Tri Anissa Putri  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
E-mail : [rizkatri008@gmail.com](mailto:rizkatri008@gmail.com)

Anggraeny Puspaningtyas  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
E-mail : [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id)

## Abstrak

Sejak Pandemi Covid 19 warga Desa Plunturan menutup akses bagi wisatawan yang berkunjung dan memutuskan untuk memperkuat kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Plunturan. Untuk mendongkrak potensi wisata budaya dan mendukung program “Dolan Plunturan”, berbagai potensi dari segi kuliner, kerajinan, dan Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh dalam mewujudkan desa wisata budaya. Dalam mendukung desa wisata budaya kami memberikan inovasi baru pada kerajinan tangan berbasis budaya lokal yaitu *Souvenir Cover Korek Api* dengan *branding* “Souvenir Bahuwirya”. UMKM *Souvenir Bahuwirya* merupakan *Souvenir* rintisan dari pelaku UMKM berbentuk cover korek api berbasis budaya lokal dengan ciri khas kepala macan sesuai *branding* Ponorogo, yang bertujuan sebagai buah tangan untuk wisatawan guna menunjang program Dolan Plunturan. Dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode pendampingan kepada pelaku UMKM secara berskala. Strategi pendampingan yang dilakukan mulai dengan memperkenalkan inovasi produk kerajinan tangan “Souvenir Bahuwirya”, merancang desain, proses produksi souvenir, sampai pada pelatihan pemasaran secara digital guna menuju *Go Digital*. Dari hasil binaan kami produk Cover Korek Api berhasil dengan menggunakan *packaging* plastik shrink dengan diikat kawat pita yang terlihat *modern* dan cantik. Dalam menunjang *branding* produk Souvenir Bahuwirya ini dapat diketahui masyarakat luar dilakukanlah pembinaan pelatihan pemasaran secara digital dengan menggunakan *E-Commerce*, *Facebook*, dan *Instagram* sebagai pendukung program Dolan Plunturan. Berdasarkan monitoring UMKM Souvenir Bahuwirya sudah berjualan menggunakan pemasaran secara digital melalui *Shopee*, *Facebook*, dan *Instagram*. Dengan pemasaran digital produk souvenir dapat mendukung program Dolan Plunturan dari potensi kerajinan tangan.

**Kata Kunci :** *Dolan Plunturan, Inovasi Produk, UMKM.*

## PENDAHULUAN

UMKM yang berarti Usaha Mikro Kecil Menengah yang dikutip oleh Noer Soetjipto (2020), UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peran cukup penting bagi pertumbuhan di sektor ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan.

UMKM di Indonesia, dinilai dapat membantu perekonomian bagi masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan yang ada. Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR- RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Selanjutnya, dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Saat ini di Indonesia dan seluruh dunia sedang mengalami kelumpuhan hampir diseluruh aspek kehidupan terutama di sektor ekonomi dan pariwisata karena adanya Pandemi Covid-19. Hal ini juga berdampak pada UMKM yang ada di Indonesia. Karena UMKM di Indonesia berperan penting pada sektor perkenomian dan pariwisata yang ada, dan sudah seharusnya pelaku UMKM melakukan inovasi produk. Hal ini membuat kami memiliki ketertarikan untuk menemukan inovasi guna mengembangkan produk dari pelaku UMKM yang kami bina.

Di Provinsi Jawa Timur sendiri pelaku UMKM memiliki potensi yang cukup besar, akan tetapi masih terdapat permasalahan pada permodalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan juga permasalahan lainnya yang terletak pada inovasi produk. Di era saat ini inovasi produk sangat diperlukan bagi pelaku UMKM terutama di era pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan inovasi produk merupakan salah satu bagian dari strategi pengembangan UMKM agar bisa bersaing di pasaran.

Dikutip oleh Cyntia dan Hendra (2014), inovasi produk sebagai gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Nasution (2005:44) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan produk atau jasa baru yang diperkenalkan ke pasar. Inovasi produk dikategorikan sebagai produk baru bagi dunia, lini produk baru, tambahan pada lini produk baru yang telah ada, perbaikan dan revisi produk yang telah ada, penentuan kembali dan pengurangan biaya (Nasution, 2005:44). Inovasi produk dapat dikategorikan lebih ringkas dalam tiga kategori (Lukas dan Ferrel, 2000: 240):

1. Perluasan Produk ( line extensions)  
Perluasan produk merupakan produk yang masih familiar bagi organisasi bisnissetapi baru bagi pasar.
2. Peniruan Produk (me-too products)  
Peniruan produk merupakan produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiardengan pasar.
3. Produk Baru (new-to-the-world products)  
Produk baru merupakan produk yang dianggap baru baik oleh bisnis maupun oleh perusahaan. (Kotler, 2007:36).

Desa Plunturan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur yang masih berpegang teguh pada kebudayaan asli dari leluhurnya dan telah mendeklarasikan sebagai Desa Wisata di bulan Januari tahun 2020.

Desa Plunturan memiliki banyak UMKM yang berpotensi menjadi penyokong perekonomian unggulan. Salah satu contoh UMKM di Desa Plunturan adalah Dinar Collection. Dinar Collection merupakan UMKM yang dibuat oleh Ibu Sri Winarni yang pada awalnya menjual produk berupa tas berbahan dasar kain perca (kain bekas). UMKM ini didirikan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang dibina langsung oleh PKK Desa Plunturan. Ibu SriWinarni awalnya mendapat bantuan dari pihak desa berupa pemberian satu set alatmesin jahit, hal inilah yang menggerakkan Ibu Sri Winarni untuk memulai usaha ini dengan produk berupa tas yang berbahan dasar kain perca.

Melihat usaha yang dirintis oleh Ibu Sri Winarni, kami selaku Tim Wira Desa BEM FISIP UNTAG SURABAYA memiliki sebuah inovasi produk baru untuk disampaikan kepada UMKM Dinar Collection. Inovasi produk ini berupa kerajinan tangan berbasis budaya lokal dimana produk tersebut berbentuk cover korek api. Dengan mengangkat Bahuwiry sebagai nama produk ini yang dalam bahasa jawa berarti 'Berkuasa' dengan harapan produk cover korek api rintisan ini dapat menguasai pasar secara meluas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pendampingan pada UMKM Dinar Collection adalah sebagai berikut:

1. Survei Lapangan  
Survei lapangan atau biasa disebut survei lokasi merupakan tahapan awal yang sangat berperan besar dalam merencanakan suatu kegiatan. Pengabdian dapat mengetahui suasana, keadaan masyarakat dan keadaan lingkungan Desa Plunturandengan melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan secara bersama (satu tim) untuk melihat sejauh mungkin bagaimana kondisi dan situasi di Desa Plunturan dengan harapan perencanaan pengabdian dapat berjalan semaksimal mungkin.
2. Penyusunan Program Kerja  
Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan yang dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penyusunan program kerja

kali ini kami merancang kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu hingga 4 bulan.

### 3. Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan proses pembelajaran mengenai keterampilan khusus. Harap kami dari UMKM yang kami bina ini bisa belajar dan juga membiasakan diri di zaman yang serba modern dan digital. Kami juga memberikan sebuah pelatihan-pelatihan khusus kepada UMKM yang ada di Desa Plunturan seperti pelatihan mengenai foto produk, penjualan secara online, dan lain-lain.

### 4. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan mentoring oleh individu atau kelompok kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan direncanakan. Jadi, dalam pendampingan ini dilakukan pembimbingan oleh TimWira Desa dalam berbagai bentuk kegiatan agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan.

### 5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan dimana tim melakukan pemantauan untuk mendapatkan informasi yang berkelanjutan sehingga menghasilkan tujuan sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai serta melihat pencapaian program yang dilaksanakan. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan berupa komunikasi serta pemantauan dengan tujuan mengetahui proses dan perkembangan yang terjadi sehingga terciptanya hasil sesuai yang ditetapkan

### 6. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hasil dari seluruh kegiatan pelaksanaan hingga selesai yang diperoleh setelah melakukan berbagai macam kegiatan guna mencapai suatu tujuan serta terciptanya harapan sesuai yang diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membuat warga Desa Plunturan menutup akses bagi wisatawan. Dalam mendongkrak potensi wisata dan mendukung program “Dolan Plunturan” kami memberikan inovasi baru berbentuk kerajinan tangan berbasis budaya lokal yaitu *Souvenir* Cover Korek Api.

Salah satu UMKM yang terdapat di Desa Plunturan adalah UMKM Dinar Collection. UMKM yang bergerak di bidang *Souvenir* ini dirintis oleh ibu Sri Winarni dengan produk utama sebuah tas yang berbahan dasar kain perca, lalu berkembang lagi dengan memproduksi tas *totebag*. Hal ini membuat kami berinisiatif untuk memberikan inovasi produk baru kepada ibu Sri Winarni, yaitu sebuah cover korek api. Cover korek api ini merupakan sebuah kerajinan tangan yang berbasis budaya lokal yang dimana kami menggunakan bahan kulit sintetis.

Awal terjadinya inovasi produk pada UMKM rintisan Dinar Collection timbul akibat kurangnya produk yang dapat menjadi ciri khas dari desa Plunturan. Jika dilihat dari program yang digagas oleh Desa Plunturan yaitu menjadi Desa Wisata, ini menjadi hal yang cukup menguntungkan apabila kami memberikan sebuah inovasi baru yang masih belum ada UMKM yang memproduksi cover korek api ini.



*Gambar 1. Pendampingan dan Pemberian Inovasi Baru kepada UMKM Souvenir*

Produk ini dibuat berdasarkan dari mayoritas warga Desa Plunturan yang merupakan perokok. Tujuan dari inovasi produk ini agar menambah kesan estetika pada korek api mereka, juga dengan menambahkan aksesoris di bagian atas cover korek api berupa ring gantungan kunci, kami juga berinovasi untuk menjadikan cover korek api ini sebagai hiasan pada sebuah kunci

Hasil dari kegiatan pendampingan UMKM dari kami adalah sebagai berikut:

- Pendampingan ini dimulai pada bulan Agustus, tim Wira Desa BEM FISIP Untag Surabaya, melaksanakan pendampingan untuk yang pertama kali. Dimulai dari bernegosiasi dengan ibu Sri Winarni untuk membahas tentang inovasi yang kami miliki, dimulai dari bentuk cover korek api, dari model jaitan, dan tambahan aksesoris lainnya. Adapun permasalahan yang dialami oleh ibu Sri Winarni pada penjualan sebelumnya yaitu pada pemasaran. Ibu Sri Winarni memulai untuk mempromosikan hasil karyanya ke warga sekitar Desa Plunturan hanya melalui Group WhatsApp dan facebook saja. Tetapi hal itu sudah mendapatkan respon yang cukup baik dari warga Desa Plunturan. UMKM Dinar Collection ini merupakan UMKM yang bergerak di bidang kerajinan, kerajinan yang dibuat oleh ibu Sri Winarni ini merupakan kerajinan yang berasal dari kain perca yang selanjutnya akan dijadikan sebagai tas. Kain Perca memang dianggap oleh beberapa orang sebagai bahan yang sudah tidak dapat di fungsikan kembali. Tetapi hal ini berbeda dengan Ibu Sri Winarni, ia menjadikan kain perca sebagai kesempatan untuk berbisnis. Tidak hanya tas dari kain perca saja, ibu Sri Winarni juga memiliki hasil karya yaitu tas *totebag*. *Totebag* yang dihasilkan dari ibu Sri Winarni ini berbahan dasar dari kain kanvas.

Pendampingan yang kami berikan kepada Ibu Sri berupa memberikan inovasi model cover korek api yang banyak digemari oleh masyarakat, terutama para pemuda yang merupakan perokok. Dari segi desain yang kami tawarkan kepada ibu Sri Winarni, memang cocok untuk dipakai oleh para pemuda. Apabila dilihat dari desain yang simple dan elegan ditambah dengan aksesoris gantungan kunci sebagai aksesoris tambahan dan juga ada aksen bermotif kepala macan sebagai ciri khas dari Desa Plunturan, Ponorogo. Tidak hanya motif kepala macan saja, kami juga memberikan motif lain berupa nama dari *brand* Cover Korek api. Nama yang kami berikan adalah "*Bahuwirya*".

Nama *Bahuwirya* sendiri berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti "Penguasa". Kami memberikan nama tersebut dengan tujuan agar Cover Korek Api UMKM Dinar



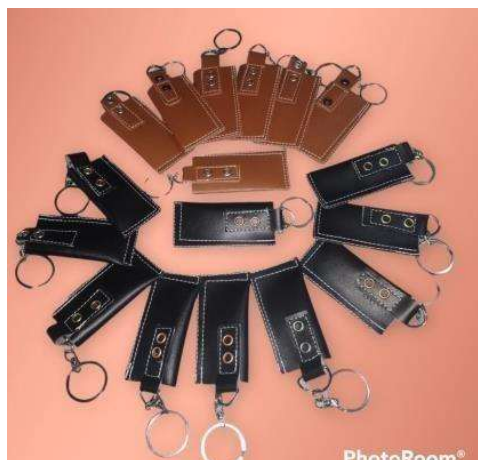
Collection dari Desa Plunturan Ponorogo, agar dapat berkuasa di pasar Nasional khususnya di Desa Plunturan sendiri.

- Pada bulan September, kami tidak hanya memberikan inovasi produk kepada UMKM Dinar Collection, kami juga memberikan pendampingan berupa beberapa pelatihan. Dimulai dari penghitungan harga jual produk. Disini kami mendampingi ibu Sri untuk merinci harga-harga dari tiap bahan yang digunakan untuk membuat Cover Korek Api. Dikutip dari Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014), Mulyadi (2012:16), menjelaskan bahwa dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non-produksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Adapun alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan Produk Cover korek api ini, yaitu:

- Kulit Sintetis
- Benang jahit Nylon
- Jarum
- Mesin Embos
- Mesin Jahit

Dari kebutuhan yang ada diatas, kami memberikan pendampingan untuk menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dari produk Cover Korek Api. Selain penghitungan HPP, kami juga melakukan pendampingan pada bagian Foto produk. Kami melakukan pendampingan dan juga memberikan pelatihan mulai dari penempatan produk, pemilihan angle foto, dan juga tentang cara menggunakan aplikasi yang dapat membantu dalam hal foto produk. Foto produk yang kami berikan kepada Ibu Sri Winarni ini menggunakan *SmartPhone* (HP). Saat ini HP di rasa sudah cukup untuk memulai hal yang baru apalagi untuk UMKM yang baru akan memulai mencoba untuk memasarkan produk menggunakan *E-Commerce*.



Gambar 2. Percobaan foto produk yang dilakukan pada saat pendampingan

*E-Commerce* yang kami rekomendasikan kepada ibu Sri Winarni ini adalah *Shopee*. Tidak hanya kepada ibu Sri Winarni, kami juga memberikan rekomendasi kepada UMKM di Desa Plunturan untuk menggunakan aplikasi *E-Commerce Shopee*. *Shopee* merupakan aplikasi jual beli Online yang cukup mudah dipahami oleh masyarakat dan lebih banyak produk UMKM yang menjual melalui *Shopee*. Kami juga turut mendampingi ibu Sri Winarni untuk pembuatan akun *Shopee*, cara mempersiapkan segala kebutuhan untuk memulai berjualan melalui *Shopee*, dan juga cara-cara pemasaran produk melalui *Shopee*.

Pada aspek perizinan untuk UMKM Dinar Collection, kami juga turut memberikan pelatihan untuk perizinan HKI (Hak Kekayaan Intelektual). HKI sangat dibutuhkan sebagai legalitas sebuah badan usaha. Apalagi untuk UMKM yang dimana legalitas usaha sangat penting untuk dimiliki. Maka dari itu, kami memberikan pelatihan agar UMKM Dinar Collection memiliki izin legalitas usaha yang sudah diakui oleh negara. Tidak hanya itu, kami juga bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Ponorogo dalam hal pelatihan kepada UMKM di Desa Plunturan.



Gambar 3. Pelatihan UMKM Pengurusan Izin HKI

Setelah melakukan beberapa pelatihan, kami juga masih melakukan pendampingan secara personal kepada ibu Sri Winarni hingga beliau lancar mempraktekan pelatihan-pelatihan yang telah kami berikan.

## SIMPULAN

UMKM yang kami bina adalah UMKM yang memproduksi beberapa tas dan *totebag*. Salah satu program yang digagas oleh Desa Plunturan yaitu menjadi Desa Wisata, hal ini juga membuat kami menemukan inovasi baru dalam mendongkrak potensi wisata dan mendukung program “Dolan Plunturan” untuk UMKM ini. Inovasi baru ini berbentuk kerajinan tangan berbasis budaya lokal yaitu *Souvenir Cover Korek Api*. Kegiatan kami dimulai dari melakukan negosiasi untuk menjelaskan inovasi yang akan kami berikan. Selanjutnya, kami mulai mencoba beberapa kali untuk membuat produk inovasi dari kami dengan adanya tambahan aksesoris. Kami juga melakukan beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan yang sebelumnya belum pernah diadakan di Desa Plunturan. Terakhir kami melakukan pendampingan kepada UMKM secara personal sehingga beliau lancar dalam mempraktekan pelatihan-pelatihan yang telah kami berikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia Vanessa Djodjobo, H. N. (2014). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI PRODUK, DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA PEMASARAN USAHA NASI KUNING DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA* .
- Dr. HM. Noer Soetjipto, S. S. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Oktafia, R. (2017). PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR.
- Pradana Setiadi, D. P. (2014). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV. MINAHASA MANTAP PERKASA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .
- Rosmadi, M. L. (2021). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli* .
- Suci, Y. R. (n.d.). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA.
- Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari, 2022*(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>